



**PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TENTANG VAKSIN COVID-19
BERHUBUNGAN DENGAN KESEDIAAN UNTUK DILAKUKAN VAKSINASI
COVID-19**

Melly Ani Osasi Hutapea*, Yulia Rizka, Widia Lestari

Jurusan Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Riau, Jl. Pattimura, Cinta Raja, Kec. Sail, Kota Pekanbaru, Riau 28127, Indonesia

*yosasih31@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Disease – 2019 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-COV-2) dengan upaya pencegahan penularan penyakit salah satunya melalui vaksinasi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan studi *cross sectional* dengan sampel berjumlah 100 responden dengan teknik pengambilan sampel *quota sampling* di 5 Kelurahan di wilayah Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru. Pengolahan data bivariate menggunakan uji *chi-square*. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan nilai signifikansi 0,002 ($p\text{-value} < 0,05$), ada hubungan antara sikap dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan nilai signifikansi 0,004 ($p\text{-value} < 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin Covid-19 berhubungan dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19.

Kata kunci: kesediaan; pengetahuan; sikap; vaksin covid-19

***PUBLIC KNOWLEDGE AND ATTITUDES ABOUT THE COVID-19 VACCINE ARE
RELATED TO THE WILLINGNESS TO BE VACCINATED AGAINST COVID-19***

ABSTRACT

Coronavirus Disease – 2019 is an infectious disease caused by *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-COV-2) with efforts prevention of disease transmission is Covid-19 vaccination. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitudes about the COVID-19 vaccine with willingness to be vaccinated against Covid-19. This study used a descriptive correlational design with a cross sectional study approach. The number of research samples was 100 respondents by using quota sampling technique for 5 sub-districts in Tuah Madani District, Pekanbaru. Bivariate data analysis using by *chi-square*. The results of the statistical test showed that there is a relationship between knowledge and willingness to be vaccinated against Covid-19 with a significance value of 0,002 ($p < 0,05$), there is a relationship between attitude and willingness to be vaccinated against Covid-19 with a significance value of 0,004 ($p < 0.05$). In conclusion, public knowledge and attitude about the Covid-19 are related to the with the willingness to be vaccinated against Covid-19.

Keywords: attitude; covid-19; diabetes mellitus; effort; family

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) adalah infeksi saluran pernafasan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-COV-2) yang penyebarannya melalui droplet. Virus SARS-COV-2 memiliki kesamaan dengan virus penyebab SARS yang berasal dari keluarga coronavirus dengan kematian pada kasus SARS lebih tinggi dibandingkan Covid-19 dengan jumlah penderita Covid-19 lebih banyak dibanding SARS (Kemenkes RI 2020). Angka positif rate menggambarkan peningkatan jumlah kasus yang kemudian

dibandingkan dengan jumlah test yang dilakukan untuk menilai perkembangan kasus Covid-19. Angka positif rate Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan ketetapan *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar 5% (Kadafi et al. 2021).

Peningkatan jumlah kasus Covid-19 berakibat pada peningkatan angka mortalitas dan morbiditas sehingga vaksinasi Covid-19 harus dilaksanakan. Berdasarkan survei Kemenkes RI, WHO, UNICEF (*United Nations Internasional Childrens Emergency Fund*), dan ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) pada tahun 2020 diperoleh 65% masyarakat menerima vaksinasi Covid-19, 27% masyarakat ragu-ragu, dan 8% masyarakat menolak untuk dilakukan pemberian vaksin Covid-19. Penolakan masyarakat karena kekhawatiran terhadap keamanan (30%), keefektifan vaksin (22%), ketakutan efek samping (12%), ketidakpercayaan terhadap vaksin (13%), alasan keagamaan (8%) dan alasan lainnya (15%). Survey ini menjelaskan tingkat kesediaan dalam penerimaan vaksin Covid-19 di Provinsi Riau mencapai 58%.

Pengambilan keputusan dipengaruhi pengetahuan dan sikap sehingga terbentuk tindakan menguntungkan bagi seseorang termasuk kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian Febriyanti, Choliq, and Mukti (2021) terdapat hubungan pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi Covid-19 pada warga di Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya dengan p value $0,000 < 0,05$. Pengetahuan baik tentang vaksin Covid-19 diharapkan menghasilkan sikap positif dengan menerima vaksin Covid-19 di masyarakat. Akan tetapi, keraguan dan penolakan sebagai bentuk sikap negatif dapat terjadi karena adanya faktor lainnya yang mempengaruhi kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Pengalaman pribadi, pengaruh orang lain atau kebudayaan juga mempengaruhi terbentuknya sikap individu (Irwan 2017). Kesediaan dalam melakukan suatu tindakan dalam praktiknya dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang vaksin Covid-19 dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19.

METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai Agustus 2021. Desain penelitian adalah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Penelitian dilakukan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Jalan dengan menggunakan metode pengambilan sampel yaitu *Quota sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dinyatakan valid jika r hitung $> 0,4438$ pada dengan signifikansi 0,05 sedangkan dinyatakan reliabel dengan *Cronbach Alpha* ≥ 0.6 . Penelitian dilakukan setelah dinyatakan lolos uji etik berdasarkan surat keterangan persetujuan etik nomor 279/UN.19.5.1.8/KEPK.F.Kp/2021. Proses pengambilan data dilakukan secara *online* melalui penyebaran link *google formulir* dan *offline* melalui pengisian kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan *uji chi square*.

HASIL

Tabel 1 mendeskripsikan karakteristik responden pada penelitian sebagian besar dalam kategori berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 63 responden (63%), kategori usia antara 18-25 tahun dengan jumlah 59 responden (59%), pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 54 responden (54%) dan sumber informasi tentang vaksin Covid-19 paling banyak bersumber dari media sosial (70%).

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian (n=100)

Karakteristik Responden	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	Perempuan	63	63
	Laki-laki	37	37
Usia	18-25 tahun	59	59
	26-35 tahun	21	21
	36-45 tahun	9	9
	46-55 tahun	8	8
	56-59 tahun	3	3
Pendidikan	SD	0	0
	SMP	1	1
	SMA	54	54
	Diploma/Sarjana	45	45
Sumber informasi	Media Sosial	70	70
	Media elektronik	17	17
	Tenaga kesehatan	13	13

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 (n=100)

Pengetahuan	f	%
Baik	60	60
Cukup	26	26
Kurang	14	14

Tabel 2 mendeskripsikan karakteristik pengetahuan tentang vaksin Covid-19 sebagian besar memiliki pengetahuan baik berjumlah 60 orang (60%), pengetahuan cukup berjumlah 26 orang (26%) dan pengetahuan kurang berjumlah 14 orang (14%).

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Vaksin Covid-19 (n=100)

Sikap	f	%
Positif	54	54
Negatif	46	46

Tabel 3 mendeskripsikan karakteristik sikap responden terhadap vaksin yaitu responden dengan sikap positif berjumlah 54 orang (54%) dan responden dengan sikap negatif terhadap vaksin Covid-19 berjumlah 46 orang (46%)

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kesiediaan Dilakukan Vaksinasi Covid-19 (n=100)

Kesiediaan dilakukan vaksinasi Covid-19	f	%
Bersedia	79	79
Tidak bersedia	21	21

Tabel 4 mendeskripsikan bahwa responden yang bersedia untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 berjumlah 79 orang (79%) dan responden yang tidak bersedia untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 berjumlah 21 orang (21%).

Tabel 5.
Hubungan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dengan kesediaan untuk melakukan vaksinasi Covid-19 (n=100)

Pengetahuan	Kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19				Total		<i>P-value</i>
	Bersedia		Tidak bersedia		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	54	90	6	10	60	100	0,002
Cukup	18	69,2	8	30,8	26	100	
Kurang	7	50	7	50	14	100	

Tabel 5 menjelaskan bahwa responden yang bersedia untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 sebagian besar berasal dari responden dengan pengetahuan baik berjumlah 54 orang (90%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,002 maka disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19

Tabel 6.
Hubungan Sikap Terhadap Vaksin Covid-19 Dengan Kesediaan untuk Dilakukan Vaksinasi Covid-19 (n=100)

Sikap	Kesediaan untuk dilakukan vasksinasi COVID-19				Total		OR	<i>P-value</i>
	Bersedia		Tidak bersedia		f	%		
	f	%	f	%				
Positif	49	90,7	5	9,3	54	54	0,191	0,004
Negatif	30	65,2	16	34,8	46	46		

Tabel 6 menjelaskan bahwa responden bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 sebagian besar memiliki sikap positif terhadap vaksin Covid-19 sebanyak 49 orang (90,7%). Sedangkan responden yang tidak bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 memiliki sikap negatif terhadap vaksinasi Covid-19 sebanyak 16 orang (34,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,004 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap terhadap vaksin Covid-19 dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Hasil analisa OR = 0,191 berarti responden sikap positif mempunyai peluang 0.191 kali bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada kategori responden perempuan (63%) lebih banyak yang belum melakukan vaksinasi Covid-19 dibandingkan dengan laki-laki (37%). Angka ini kunjungan ke puskesmas mempengaruhi hasil penelitian ini, kondisi ini menjadi gambaran dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 bahwa perempuan lebih peduli terhadap masalah kesehatannya sehingga perempuan lebih menerima informasi kesehatan. Hasil penelitian oleh Arumsari et al., (2021) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung tidak menerima vaksin

karena adanya berita bohong mengenai efek samping vaksin yang mempengaruhi penolakan terhadap vaksin pada kelompok perempuan.

Hasil penelitian berdasarkan kategori tingkat usia sebagian besar berusia 18-25 tahun sebanyak 59 orang (59%) yang belum melakukan vaksinasi Covid-19. Pemahaman secara kognitif bahwa kelompok usia dewasa awal dengan sistem imunitas yang baik memiliki resiko rendah untuk terpapar penyakit Covid-19 akan memunculkan respon emosional berupa keputusan ketidaksiediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Akan tetapi, hasil penelitian (Tasnim 2021) menyatakan bahwa usia tidak ada hubungan dengan kesediaan untuk divaksinasi Covid-19. Hal ini menjelaskan bahwa semua kelompok usia beresiko tertular penyakit Covid-19 sehingga usia 18-25 tahun dinyatakan wajib melakukan vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian berdasarkan kategori latar belakang penelitian sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 54 responden (54%). Peneliti berasumsi pendidikan memiliki keterkaitan dengan pengetahuan. Pendidikan tinggi memudahkan seseorang memahami informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki semakin luas dan memunculkan perilaku yang baik (Fuadi 2016). Penelitian Prihati (2020), mendukung hasil penelitian ini bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku pencegahan Covid-19. Hasil penelitian berdasarkan kategori sumber informasi tentang vaksin Covid-19 sebagian besar dari media sosial (70%). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil survey Kemenkes RI, UNICEF, WHO dan ITAGI menyatakan sumber penerimaan informasi tentang vaksin Covid-19. paling banyak berasal dari media sosial sebesar 54% (Kemenkes RI, 2020). Media sosial tidak jarang dimanfaatkan secara positif sebagai media untuk promkes tentang vaksin Covid-19 dan secara negatif untuk penyebaran berita *hoaks* (Tasnim 2021). Berdasarkan data Kementerian Komunikasi dan Informatika terdapat 299 informasi *hoaks* tentang vaksin Covid-19 (KOMINFO 2021) sehingga masyarakat harus hati-hati menerima informasi vaksin Covid-19.

Berdasarkan variabel tingkat pengetahuan responden dalam penelitian sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang vaksin Covid-19 dengan jumlah 60 orang (60%). Pengetahuan baik bersumber dari penerimaan informasi yang akurat, kredibel, dan konsisten. Berdasarkan data *Johns Hopkins Center of Communication Programs*, 2020 informasi tentang vaksin Covid-19 di Indonesia bersumber dari petugas kesehatan lokal sebesar 53% dengan keterpaparan informasi ke masyarakat sebesar 51% dan pemerintah di sektor kesehatan sebesar 49% dengan keterpaparan informasi ke masyarakat sebesar 44% (Latkin et al. 2020). Pemerintah dan petugas kesehatan lokal (puskesmas) berperan dalam penyampaian informasi yang dipercaya oleh masyarakat dengan keterpaparan cukup tinggi dibandingkan sumber lainnya. Oleh karena itu, penyebaran informasi tentang vaksin Covid-19 melalui penetapan kebijakan dan program edukasi dengan menggunakan situs milik pemerintah mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang vaksin Covid-19. Upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh puskesmas dengan melibatkan kader, penyuluh keluarga berencana (KB), tokoh agama, tokoh masyarakat dan relawan masyarakat membantu kegiatan edukasi untuk menyebarkan informasi seputar vaksin Covid-19 (Kemenkes RI 2020).

Berdasarkan variabel sikap menunjukkan sikap responden dalam penelitian sebagian besar memiliki sikap positif terhadap vaksin Covid-19 dengan jumlah 54 orang (54%). Sikap positif masyarakat terhadap vaksin Covid-19 berhubungan dengan pengetahuan baik yang dimiliki masyarakat dengan menunjukkan sikap menerima dan setuju dengan pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan responden dengan sikap positif (54%) memiliki selisih yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat dengan sikap negatif (46%)

sehingga memungkinkan pada penelitian dengan populasi yang lebih besar berpeluang untuk sikap negatif yang dominan muncul di masyarakat.

Hasil penelitian Astuti et al., 2021 menyatakan bahwa masyarakat menolak untuk melakukan vaksinasi Covid-19 kepada anak mereka karena khawatir efek samping vaksin (14,8%). Asumsi peneliti sikap tidak setuju terhadap pernyataan gejala akan lebih berat pada kelompok yang belum dilakukan vaksinasi Covid-19 karena masyarakat memiliki persepsi bahwa orang yang telah di vaksinasi Covid-19 tetap beresiko untuk terkena Covid-19 dan berita negatif tentang efek samping vaksin Covid-19 dapat mempengaruhi terbentuknya sikap negatif di masyarakat terhadap vaksin Covid-19.

Berdasarkan variabel kesiediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 sebagian besar responden bersedia untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan jumlah 79 orang (79%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri et al.,(2021) menunjukkan responden lebih banyak bersedia untuk dilakukan vaksinasi (81,2%) dibandingkan responden yang tidak bersedia untuk divaksin (18,8%). Kesiediaan seseorang untuk mendapatkan vaksinasi Covid-19 bersifat multifaktorial dan dapat berubah seiring waktu (Astuti et al. 2021). Peningkatan kesiediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi karena keputusan tegas dari pemerintah untuk setiap masyarakat wajib melakukan vaksinasi Covid-19. Penetapan sanksi administratif bagi masyarakat yang menolak untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 melalui Peraturan Presiden No.14 Tahun 2021 pasal 13 A berupa penundaan atau pemberhentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial atau layanan pemerintahan dana denda. Peraturan yang ditetapkan pemerintah tidak hanya bertujuan untuk melindungi kepentingan masyarakat tetapi untuk melindungi kepentingan secara individu untuk meningkatkan kondisi kesehatannya (Jeannifer 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat hubungan pengetahuan tentang vaksin Covid-19 dengan kesiediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan hasil uji statistik $p\text{-value} = 0,002 < \alpha (0,05)$. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Febriyanti et al., (2021) menyebutkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesiediaan vaksinasi warga kelurahan Dukuh Menanggal dengan hasil signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kesiediaan divaksin Covid-19 dengan hasil signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Teori perilaku yang dikembangkan Skinner (1938) dalam Notoadmodjo (2014) menjelaskan bahwa respon dalam bentuk perilaku terbentuk karena stimulus yang diterima oleh organisme. Oleh karena itu, stimulus berupa kemunculan vaksin Covid-19 mengakibatkan seseorang mencari informasi tentang vaksin Covid-19 sehingga memiliki pengetahuan tentang vaksin Covid-19 yang mempengaruhi respon perilaku tertutup seperti kesiediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19.

Eibich dan Goldzahl, (2020) menyebutkan bahwa keterpaparan seseorang tentang informasi kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuannya. Individu yang memiliki pengetahuan baik cenderung akan berperilaku baik (Alfhad, Saftarina, and Kurniawan 2020). Berdasarkan hasil penelitian kesiediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 sebagian besar berasal dari responden dengan pengetahuan baik dengan jumlah 54 orang (90%). Karakteristik responden yang sebagian besar berusia 18-25 tahun merupakan kelompok dewasa awal dengan kemampuan kognitif memikirkan sesuatu yang lebih luas dan mendalam serta memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat (Marisa and Fitriyanti 2019). Asumsi peneliti, responden dengan usia remaja memiliki kemudahan untuk memperoleh informasi tentang vaksin Covid-19 melalui akses internet.

Penggunaan internet sebagai media promkes meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang vaksin Covid-19 dan penyebaran berita *hoaks* membentuk pengetahuan yang salah tentang vaksin Covid-19 (Vinka & Michele, 2021). Remaja dengan pengetahuan yang dimiliki tentang vaksin Covid-19 memiliki kemampuan dalam menentukan keputusan.

Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan $p\text{-value} = 0,004 < \alpha (0,05)$. Sikap adalah penilaian diri terhadap dirinya sendiri, orang lain, objek atau isu yang berpotensi terjadinya aksi terhadap objek (Azwar, 2011). Sikap menunjukkan perilaku yang lebih spesifik, terdapat kesadaran ketika akan melakukan suatu perilaku. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 berasal dari responden dengan sikap positif yaitu 49 orang (90,7%). Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Newcomb (1993) dalam Notoatmodjo (2014) sikap mempengaruhi kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Asumsi peneliti, sikap positif masyarakat yang mempengaruhi keputusan untuk bersedia dilakukan vaksinasi Covid-19 dipengaruhi oleh pengetahuan baik yang dimiliki oleh masyarakat. Penelitian Lee, Kang, & You, (2021) menyebutkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan sikap seseorang dan perilaku pencegahan penyakit yang dilakukannya.

SIMPULAN

Hasil analisa data univariat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap vaksin Covid-19 mempengaruhi kesediaan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Oleh karena itu, pendekatan lebih melalui sosialisasi atau promosi kesehatan tentang vaksin Covid-19 langsung ke masyarakat untuk meningkatkan kesediaan dilakukan vaksinasi Covid-19 dengan melibatkan puskesmas sebagai penyedia layanan kesehatan terdekat dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfhad, Haekal, Fitria Saftarina, and Betta Kurniawan. 2020. "The Impact of SARS-Cov-2 Infection on Patients with Hypertension." *Majority Journal* 9(1): 1–5.
- Argista. 2021. *Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan*.
- Arumsari, W., Desty, R. T., Eko, W., & Kusumo, G. (2021). Gambaran Penerimaan Vaksin COVID-19 di Kota Semarang Info Articles. *Indonesian Journal of Health Community* 2, 2(1), 35-45.
- Astuti, Nining Puji et al. 2021. "Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19: Literature Review." *Jurnal Keperawatan* 13(3): 569–80
- Eibich, Peter, and Léontine Goldzahl. 2020. "Health Information Provision, Health Knowledge and Health Behaviours: Evidence from Breast Cancer Screening." *Social Science and Medicine* 265.
- Febriyanti, N., Choliq, M. I., & Mukti, A. W. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. 36–42
- Fuadi, Fatkhurrohman Ilham. 2016. "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Masyarakat Dalam Mencegah Leptospirosis Di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo." *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.: 1–17.

- Irwan. 2017. *Etika Dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta.
- Jeannifer. 2021. “Sanksi Pidana Terhadap Penolak Vaksin Covid-19 Di Indonesia.” 19(85): 164–69.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*. World Health Organization, 2019, 1–13.
- Kemkes RI Dirjen P2P. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor Hk.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Kementerian Kesehatan RI, 4247608(021), 114.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. 2020. “Profil Perempuan Indonesia.” *Profil Perempuan Indonesia*: xviii+178.
- KOMINFO. 2021. “TOTAL: 299 Disinformasi.”
- Latkin, Carl A et al. 2020. “Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19. The COVID-19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect, the Company’ s Public News and Information .” (January).
- Lazarus, J. V., Ratzan, S. C., Palayew, A., Gostin, L. O., Larson, H. J., Rabin, K., Kimball, S., & El-Mohandes, A. (2021). A global survey of potential acceptance of a COVID-19 vaccine. *Nature medicine*, 27(2), 225–228.
- Lee, M., Kang, B. A., & You, M. (2021). Knowledge, attitudes, and practices (KAP) toward COVID-19: a cross-sectional study in South Korea. *BMC Public Health*.
- Marisa, Cindy, and Evi Fitriyanti. 2019. “Peningkatan Kemampuan Kognitif Pada Remaja Melalui Layanan Informasi.” 3(2): 64–70.
- Putri, K. E., Wiranti, K., Ziliwu, Y. S., Elvita, M., Frare, D. Y., Purdani, S., Niman, S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Borromeus, S., Parahyangan-, K. B., & Barat, B. (2021). Kecemasan masyarakat akan vaksinasi Covid-19. 9(3), 539–548.
- Tasnim. (2021). Persepsi masyarakat tentang vaksin COVID-19 di wilayah provinsi Sulawesi Tenggara. In *Yayasan Kita Menulis* (Vol. 58, Issue 12).
- Vinka, A. M., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 1–13.
- World Health Organization (2021). *DASAR-DASAR KEAMANAN VAKSIN: pelatihan melalui elektronik*. Diperoleh tanggal 25 april 2021 dari <https://in.vaccine-safety-training.org/vaccine-components.html> Chiedozie, A. P., Chukwuebuka, O. J., Chidimma, C. F., Gabriel, O. C., & Chioma, U. B. (2021). Willingness to Accept a Potential COVID-19 Vaccine in Nigeria. *American Journal of Medical Sciences and Medicine*, 9(1), 1–5. <https://doi.org/10.12691/ajmsm-9-1-1>.